

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI JAGUNG DI DESA
MARAYOKA KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO**

**SUDARMIN
1059 60210115**



SKRIPSI

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI JAGUNG DI DESA
MARAYOKA KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO**

**SUDARMIN
1059 60210115**



Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Strategi Pengembangan Usaha Tani Jagung di Desa
Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

Nama : Sudamin

Nim : 105960210115


Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Kasifah, M.P.
NIDN.0015036602


Firmansyah, S.P., M.Si.
NIDN.0930097503

Diketahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis


Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN.0912066901


Dr. Sri Mardiyati, S.P.M.P.
NIDN.0921037003

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Strategi Pengembangan Usaha Tani Jagung di Desa
Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

Nama : Sudarmin

Nim : 105960210115

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI :

1. Dr. Ir. Kasifah, M.P.

Ketua Sidang

2. Firmansyah, S.P., M.Si.

Sekretaris

3. Dr. Jumiaty, S.P., M.M.

Anggota

4. Ardi Rumallang, S.P., M.M.

Anggota

Tanggal Lulus : 31 AGUSTUS 2019

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **Strategi Pengembangan Usahatani Jagung di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto**. Adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi apapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.



KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji hanya milik Allah SWT. Penulis panjatkan kehadiran-Nya yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Salam dan salawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai satu-satunya uswa dan qudwah dalam menjalankan aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti jalan hidup ini, hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini, terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga, atas segala bantuan moril dan materil yang diberikan kepada penulis.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. **Bapak dan Ibu** saya yang tiada hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang yang luar biasa dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

2. **Dr. H. Burhanuddin, S.P.,M.P.** selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. **Dr. Sri Mardiyati, S.P,M.P.** selaku Ketua jurusan agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus sebagai pembimbing II yang tiada hentinya memberikan motivasi kepada mahasiswa agribisnis agar segera menyelesaikan studinya.
4. **Dr. Ir. Kasifah, M.P.** sebagai Pembimbing I dan **Firmansyah, S.P., M.Si.** sebagai pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan dan mengarahkan penulis di dalam penyusunan ini
5. Selaku penguji I **Dr. Jumiati, S.P., M.M.** dan penguji II **Ardi Rumallang, S.P., M.M.** yang memberikan saran-saran pemikiran maupun motivasi kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah serta membantu penulis yang bersangkutan dengan administrasi;
7. **Bapak Kepala di Desa Marayoka** yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. **Keluarga** yang tiada hentinya mendoakan, dan memotivasi penulis dalam penelitian ini.
9. Rekan- rekan Mahasiswa Agribisnis serta sahabat-sahabat serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu- persatu oleh penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon ridha dan magfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Amin.

Makassar,....Juli 2019

Panulis

Sudarmin



ABSTRAK

SUDARMIN. 105960210115. Strategi Pengembangan Usahatani Jagung di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Di bimbing oleh KASIFAH dan FIRMANSYAH.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi pengembangan usaha tani di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto yaitu sebanyak 225 orang petani. Teknik penentuan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20% dari total populasi ini sesuai pendapat Arikunto (2004), bahwa apabila populasi dibawah dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel dan apabila lebih dari 100 maka dapat diambil 20%. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 Responden.

Hasil penelitian menunjukkan Strategi pengembangan usahatani di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto menggunakan strategi SO, dimana strategi ini digunakan untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman dengan Mengoptimalkan penggunaan lahan dengan tenaga kerja terampil yang ada dan Menjalinkan komunikasi baik antara petani, pemerintah dengan pedagang untuk informasi pemasaran Faktor yang mempengaruhi pengembangan usahatani jagung di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto adalah faktor internal yang meliputi: Tersedianya areal pengembangan jagung yang luas, keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung, tersedianya tenaga kerja terampil, sarana transportasi yang memadai, tidak membutuhkan keahlian khusus dalam budidaya, lokasi usahatani jauh, modal petani masi lemah, dan faktor eksternal, diantaranya :Permintaan pasar yang cukup besar, agroklimat lahan yang cukup baik untuk budidaya jagung, usahatani jagung yang bisa memberikan keuntungan, gangguan OPT, kualitas dan kuantitas produksi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belaka	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Jagung	7
2.2 Pengertian Strategi	7
2.3 Usaha Tani	8
2.4 Strategi Pengembangan Usaha Tani.....	9
2.5 Analisis SWOT.....	10
2.6 Kerangka Pikir	17

BAB III. METODE PENELITIAN	19
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	19
3.3 Jenis dan Sumber Data	19
3.4 Teknik Pengumpulan data	20
3.5 Teknik Analisis Data.....	20
3.6 Definisi Operasional.....	21
BAB IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	23
4.1 Kondisi Geografis	23
4.2 Keadaan Iklim.....	23
4.3 Kondisi Pertanian.....	24
4.4 Kondisi Demografis	25
4.5 Keadaan Penduduk.....	25
4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	25
4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	26
4.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	27
4.9 Kondisi Lokasi Penelitian	28
4.10 Sarana dan Prasana.....	29
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
5.1 Identitas Responden	30
5.1.1 Umur Responden	30
5.1.2 Tingkat Pendidikan	31
5.1.3 Pengalaman Usaha Tani	32
5.2 Faktor Internal Dan Eksternal	33
5.3 Strategi	36

5.4 Analisis SWOT	39
5.5 Tahapan Analisis	40
5.6 Faktor Pengembangan Usahatani Jagung	45
BAB VI KESIMPULAM DAN SARAN	47
6.1 Kesimpulan	47
6.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

NO	Teks	HALAMAN
1.	Perkembangan jagung di Kabupaten Jeneponto periode 2012-2017	4
2.	Contoh matrik SWOT	15
3.	Identitas responden berdasarkan jenis kelamin di desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto 2019	25
4.	Identitas responden berdasarkan tingkat umur di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto 2019	26
5.	Komposisi penduduk menurut bidang usaha di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala kabupaten Jeneponto, 2019	27
6.	Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto	28
7.	Sarana dan prasarana di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jenepont Tahun 2019	29
8.	Identitas responden bersadarkan umur di Desa marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2019	30
9.	Identitas responden bersadarkan tingkat pendidikan di Desa MarayoKa Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto,2019	31
10.	Jumlah tanggungan keluarga di Desa marayoka Kecamtan Bangkala Kabupaten Jeneponto tahun 2019	32
11.	Pengalaman usahatani di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2019	33
12.	Hasil identifikasi data internal dan eksternal di desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto,2019	34

13. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan,kelemahan,peluang dan ancaman terhadap pengembangan jagung di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2019	35
15. Faktor strategi internal	40
16. Faktor strategi eksternal	42
14. Matrik SWOT IFAS DAN EFAS	44



DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Diagram analisis SWOT	13
2.	Alur kerangka berfikir	18
4.	DiSagram strategi SWOT IFAS/EFAS	37



2. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung (*zea mays* L) merupakan kebutuhan yang cukup penting bagi kehidupan manusia dan merupakan komoditi tanaman pangan kedua setelah padi.akhir akhir ini tanaman jagung semakin meningkat penggunaannya, sebab hampir seluruh bagian tanaman dapat di mamfaatkan untuk berbagai macam keperluan seperti pembuatan pupuk kompos, kayu bakar, turus (lanjarang), bahan kertas dan sayuran (anonim, 2007) bahan dasar / bahan olahan untuk di gunakan minyak goreng, tepung maizena, ethanol, dextrin, aseton, gliserol, perekat, tekstil dan asam organik bahan bakar nabati (dinas pertanian dan kehutanan jenepono, 2008).

Tanaman jagung memilik banyak fungsi yang lain. Purwanto (2007), mengemukakan bahwa hampir seluruh bagian tanaman jagung dapat di mamfaatkan untuk berbagai macam keperluan. Batang dan daun tanaman yang masih muda dapat digunakan untuk pakan ternak , yang tua (setelh dipanen) dapat digunakan untuk pupuk hijau atau kompos. Kegunaan lain dari jagung adalah sebagia pakan ternak, bahan baku farmasi, dextrin, perekat, tekstil, minyak goreng, dan etanol.

Dewasa ini pemerintah indonesia terus meningkatkan perhatian terhadap peningkatan produksi jagung untuk memenuhi kebutuhan lokal dan untuk ekspor. Sulawesi selatan berada peringkat kelima daerah penghasil jagung di indonesia, memberikan kontribusi 7% dari total produksi jagung nasional. Rata - rata total

jagung yang diproduksi didaerah ini pada tahun 2009 adalah seluas 213.818 dengan produksi 650.832 ton, atau setara dengan 3.40 ton/Ha. Potensi hasil utama menggunakan jagung kuning, meningkatkan teknis budidaya dalam usahatani jagung dan meningkatkan peran lembaga tani. (Badan Litbang Pertanian, 2014).

Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu penghasil jagung terbesar di Indonesia. Produksi jagung di Sulawesi Selatan tahun 2011 sebanyak 639, 555 ton. Areal tersebut tersebar pada beberapa Kabupaten, seperti Bone, Sinjai, Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Takalar dan Gowa. Selama ini, potensi jagung di Sulawesi Selatan terbilang besar dengan lahan yang luas yakni 303,812 Ha yang tersebar diseluruh wilayah Sulawesi Selatan (Badan Litbang Pertanian, 2014).

Kabupaten Jeneponto sebagai salah satu wilayah provinsi Sulawesi Selatan yang mayoritas masyarakatnya adalah petani, mempunyai permasalahan pertanian yang kompleks, sehingga memerlukan acuan optimalisasi sumberdaya usahatani untuk peningkatan pendapatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto 2018, menunjukkan luas panen, produksi dan rata-rata produksi tanaman jagung dari luas panen pada tahun 2016 adalah 52.182 Ha dan diperoleh hasil 261.829,12 ton sedangkan tahun 2017 produksinya mengalami peningkatan menjadi 473.630,83 ton atau naik sekitar 17%. Luas panen mengalami peningkatan selama periode tahun (2012-2017), demikian pula produksinya mengalami peningkatan yaitu tahun 2012 sebesar 10,86 % sedang tahun 2013 naik sebesar 17,74 %. Salah satu Kecamatan yang memiliki luas panen komoditi jagung di Kabupaten Jeneponto adalah Kecamatan Bangkala dimana tahun 2016

seluas 52.182 Ha dan tahun 2017 sebesar 70,252 Ha. Luasan panen tersebut disuplai dari berbagai desa yang di Kecamatan Bangkala, dimana jika melihat data jumlah penduduk serta luasan wilayah yang ada maka dapat dikatakan bahwa desa Marayoka merupakan salah satu desa yang menjadi pilar utama dalam peningkatan luasan produksi serta produksi jagung setiap tahunnya. Desa Marayoka memiliki luas wilayah 2,384,16 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 3,631 jiwa. Hal ini, juga didukung oleh kondisi masyarakat yang mayoritas sebagai petani jagung dan padi.

Melihat potensi yang ada di desa Marayoka dalam hal usahatani jagung sangat penting dilakukan penelitian lebih lanjut guna mengkaji dan menganalisa peluang pengembangan usahatani jagung yang berlokasi di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, mengingat tanaman jagung adalah tanaman pangan yang memiliki nilai guna yang besar sehingga sangat penting dilakukan upaya-upaya perombakan dalam usahatani disektor komoditi jagung.

Petani di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto selama ini meningkatkan produksi jagungnya karena adanya kebijakan pemerintah dalam hal penyediaan bahan baku seperti bibit dan dibantu oleh tenaga pedagang dari segi modal, memberikan informasi harga dan juga dibantu penyuluh pertanian mengenai budidaya jagung, produksi jagung, dan teknologi jagung. Ini semuanya diberikan Petani di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala dalam rangka pengembangan usahatani jagung Jeneponto. Di samping itu, pemerintah setempat juga membantu menyediakan bibit unggul jagung kuning, saprodi dan lain-lain

meskipun bantuan tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan dalam mengembangkan usahatani.

Adapun data 6 tahun terakhir perkembangan jagung Kabupaten Jeneponto dapat dilihat tabel 1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1 Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, Produktivitas Jagung di Kabupaten Jeneponto Periode 2012 – 2017.

No.	Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas Rata-rata (Ton/Ha)
1	2012	52.149	51.877	275.982,54	5.29
2	2013	53.466	53.466	345.332,00	5,90
3	2014	49.792	49.792	264.764,68	5,32
4	2015	52.279	52.279	261.270,54	5,41
5	2016	52.189	52,182	261.859,12	5,46
6	2017	70.252	70,252	473.640.83	7,45

Sumber : Dinas Pertanian Jeneponto, 2018.

Berdasarkan pada Tabel 1 nampak dalam kurung waktu 6 tahun terakhir luas areal pertanaman jagung menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2016 tingkat produksi jagung menurun. Akan tetapi pada Tahun 2017 jumlah meningkatkan pesat sebanyak 473,640,83/ ton dengan rata rata 7,45 ton/ha., BPS Jeneponto (2018). Produksi tersebut menunjukkan bahwa komposisi perkembangan jagung di Kecamatan Bangkala cukup besar.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas mendorong peneliti untuk mengkaji tentang strategi pengembangan usahatani jagung yang berlokasi di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, mengingat tanaman jagung adalah tanaman pangan yang tidak mudah diadakan perombakan apabila terjadi kerugian

dalam usahatani. Untuk itu strategi pengembangan harus dirumuskan secara cermat agar tujuan peningkatan pendapatan serta kesejahteraan petani dapat tercapai

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi dalam pengembangan usahatani jagung di Desa Marayoka?
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengembangana usahatani jagung di Desa Marayoka Kecamatan Bangakala Kabupaten Jeneponto?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sampai dengan latar belakang dan rumuan masalah pokok di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui strategi dalam pengembangan usahatani jagung di Desa Marayoka Kabupaten Jeneponto.
3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi pengembangan usahatani jagung di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

1.4 Kegunaan Penelitian

Untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan penulis maupun kalangan peneliti lainnya yang berhubungan dengan pengembangan jagung dan produksinya.

Sebagai bahan penulisan tesis dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh sarjana pertanian di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pengembangan jagung di Desa Marayoka, khususnya kepada petani yang menggunakan varietas jagung.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Jagung (*Zea mays* L.)

Jagung (*Zea mays* L.) sebagai salah satu komoditas pangan terus mengalami kenaikan dalam hal permintaan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Jagung selain sebagai bahan pangan juga mensuplai bahan baku energi nabati. Hal tersebut dapat tercermin dari masih tingginya permintaan jagung dari beberapa importir seperti India dan China sedangkan Amerika Serikat dan Australia sebagai produsen jagung terbesar dunia belum mampu memenuhi kebutuhan jagung dalam negeri mereka. Permintaan jagung di Indonesia meningkat sebagai tahunnya sehingga peluang ekspor semakin terbuka dikarenakan negara penghasil jagung membatasi ekspor jagung (Azrai, 2013)

Di Indonesia jagung mempunyai hibrida masa depan yang cerah untuk dikembangkan, baik untuk memenuhi kebutuhan bahan baku makanan sehari – hari maupun bahan baku industri. Mengingat akan pentingnya jagung sebagai bahan makan pokok dan bahan baku industri, terutama industri pakan ternak, peningkatan produksi jagung melalui penanaman jagung unggul jenis hibrida tidak perlu dikhawatirkan masalah pemasarannya. Produksi jagung hibrida umumnya bisa mencapai 6 ton / Ha. (Warisno, 2000).

2.2 Pengertian Strategi

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, yang dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang tujuan yang diharapkan.

a. Menurut *Wright* (1996)

Strategi merupakan suatu alat atau tindakan yang digunakan oleh manajemen untuk mencapai kinerja yang konsisten dengan misi dan tujuan organisasi.

b. Menurut *Johnson and Scholes*

Strategi merupakan arah serta ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang. Agar memenuhi keperluan pasar serta melengkapi harapan pemangku kepentingan.

2.3 Usahatani

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya (Adiwilaga, 2000).

Menurut Mubyarto (1986) dan Soekartawi (1987), biaya usaha tani dibedakan menjadi: Biaya tetap (*fixed cost*): biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Yang termasuk biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi; Biaya tidak tetap (*variable cost*): biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, seperti biaya saprodi (tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan bibit).

Pendapatan kotor usahatani atau penerimaan usahatani sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun

yang tidak dijual. Untuk menaksir komoditi atau produk yang tidak dijual, digunakan nilai berdasarkan harga pasar yaitu dengan cara mengalikan produksi dengan harga pasar (Soekartawi, dkk, 2000).

Soeharjo dan Patong (1973) dan Hernanto (1989), menyatakan Penerimaan usahatani dapat berupa: (1) hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang akan dijual: (2) produk yang dikonsumsi keluarga dan pengusaha selama melakukan kegiatan: (3) dan kenaikan nilai investasi.

2.4 Strategi Pengembangan Usaha Tani

Strategi pengembangan usahatani jagung di Desa Marayoka perlu didasarkan pada dukungan teknologi dan pendekatan partisipatif. Dukungan teknologi dibutuhkan untuk membuat sistem usaha tani menjadi lebih efektif dan efisien serta berdaya hasil tinggi, sedangkan pendekatan partisipatif ditujukan agar masyarakat dapat ambil bagian dalam proses pengambilan keputusan atau secara aktif melakukan pemahaman tentang kondisi kehidupan mereka sehingga tercipta rencana dan tindakan yang berhasil guna, Saragih (2002). Berdasarkan karakteristik wilayah dan kondisi sosial masyarakat di Desa Marayoka, seperti kebutuhan bahan makanan pokok, status kepemilikan lahan, curahan tenaga kerja, kebiasaan dan pengalaman petani.

Strategi pengembangan jagung meliputi ekstensifikasi lahan pertanian, penggunaan inovasi teknologi budi daya, dan mitra usaha tani. Ekstensifikasi lahan pertanian masih sangat dimungkinkan karena potensi lahan yang tersedia cukup luas. Kendala utama ekstensifikasi adalah minimnya jumlah tenaga kerja keluarga. Oleh karena itu, selain mengoptimalkan sumber daya manusia,

diperlukan alat dan mesin pertanian. Pembukaan lahan yang dimotori oleh organisasi keagamaan dan lembaga swadaya masyarakat terbukti mampu meningkatkan luas panen secara nyata. Introduksi alsintan perlu didukung dengan sarana prasarana lain, seperti perbengkelan, kios penjual suku cadang, dan jalan. Inovasi teknologi diarahkan untuk memperbaiki teknologi budi daya yang diterapkan petani. Teknologi yang perlu diintroduksikan kepada petani adalah pemupukan organik dan anorganik sesuai takaran anjuran dan pengendalian OPT secara terpadu. Pengairan dengan memompa air permukaan atau air tanah dapat dikaji sebagai upaya mengatasi kekurangan air pada musim kemarau. Mitra usaha diperlukan untuk menampung produksi jagung dengan harga yang layak serta menyediakan saprodi dengan harga terjangkau. Mitra difasilitasi oleh pemerintah daerah agar pelaksanaannya saling menguntungkan.

2.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*opportunity*) dan tantangan (*threaths*) (Rangkuti, 2016).

Kekuatan (*Strenght*) kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan yang juga dapat diandalkan serta berbeda dengan produk lain yang mana dapat membuatnya lebih kuat dari para

pesaingnya. Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli-pemasok, dan faktor-faktor lain.

Kelemahan (*Weakness*) kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

Peluang (*Opportunity*) peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan. Situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan, kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau perafuran, perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang.

Ancaman (*Treats*) Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang

diinginkan perusahaan. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.

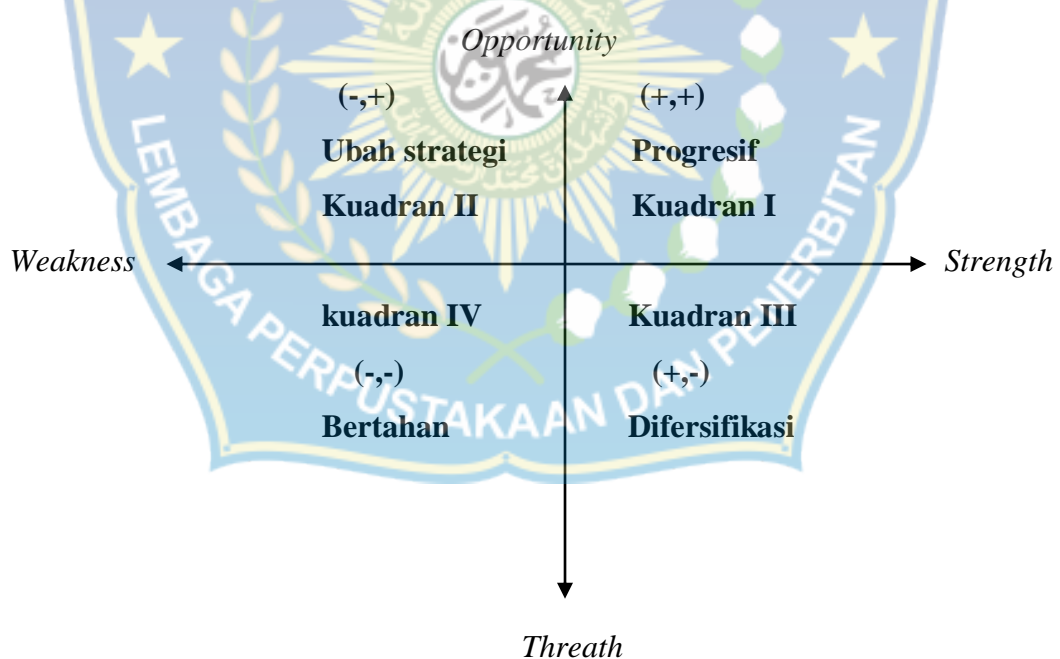
Menurut Rangkuti (2016), menyatakan analisis faktor strategis eksternal difokuskan pada kondisi yang ada dan kecenderungan yang muncul dari luar, tetapi dapat memberi pengaruh kinerja organisasi. Setelah mengetahui faktor-faktor strategi eksternal, selanjutnya susun tabel faktor-faktor Strategis Eksternal (*External Strategic Factors Analysis Summary/EFAS*), dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyusun faktor kekuatan/peluang dan kelemahan/ancaman pada kolom 1.
2. Memberikan bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Bobot dari semua faktor strategis yang berupa kekuatan, peluang dan kelemahan/ancaman ini harus berjumlah satu (1)
3. Menghitung rating dalam (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberi skala mulai dari 4 (sangat outstanding) sampai dengan 1 (sangat tidak baik/poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut pada kondisi organisasi. Pemberian nilai rating untuk kekuatan/peluang bersifat positif, artinya peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi nilai +1. Sementara untuk rating kelemahan ancaman bersifat sebaliknya yaitu jika nilai ancamannya besar, maka ratingnya -4 dan jika nilai ancamannya kecil, maka nilainya -1.

4. Mengalikan bobot faktor pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3. Hasilnya adalah skor pembobotan untuk masing-masing faktor.
5. Menghitung jumlah skor pembobotan. Nilai ini adalah untuk memetakan posisi organisasi pada diagram analisa SWOT.

Analisis faktor strategis internal adalah analisis yang menilai prestasi/kinerja yang merupakan faktor kekuatan dan kelemahan yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Seperti halnya pada Analisis Faktor Strategis Eksternal, maka dengan cara yang sama menyusun tabel faktor-faktor strategis internal (*Internal Strategic Factors Analysis Summary/ IFAS*).

Menurut Rangkuti (2016), nilai dari hasil pembobotan tersebut kemudian dicocokkan pada gambar diagram SWOT :



Gambar 1. Diagram SWOT

Kuadran I (positif, positif) Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Progresif**, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemaiuan secara maksimal.

Kuadran II (positif, negative) Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat nilmun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

Kuadran III (negatif, positif) Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Ubah Strategi**, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

Kuadran IV (negatif, negatif) Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Strategi Bertahan**, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk meenggunakan strategi bertahan mengendalikan kinerja intenal agar tidak

semakin terperosok. strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

Alat yang digunakan menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman internal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis, seperti pada Tabel 1. berikut:

Tabel 2. Matrik SWOT (IFAS DAN EFAS).

Faktor internal Faktor Eksternal	STENGTHS (S) Tentukan faktor-faktor Kekuatan	WEAK NESSES (W) Tentukan faktor-faktor Kelemahan
OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor-faktor peluang	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mendapatkan peluang.	STRATEGI WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREARTS (T) Tentukan faktor-faktor ancaman	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Mengatasi kelemahan dan ancaman untuk mendapatkan peluang dan kekuatan.

Sumber: Analisa SWOT Rangkuti (1999)

- a. Strategi SO: Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran masyarakat, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekutan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

- b. Strategi ST: Adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- c. Strategi WO: Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT: Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Berdasarkan Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan-kekuatan (*strengths*), kelemahan-kelemahan (*weaknesses*), kesempatan-kesempatan (*opportunities*) dan ancaman-ancaman (*threats*) dalam satu proyek, program, atau unit-unit organisasi. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*) (Vincent, 2012).

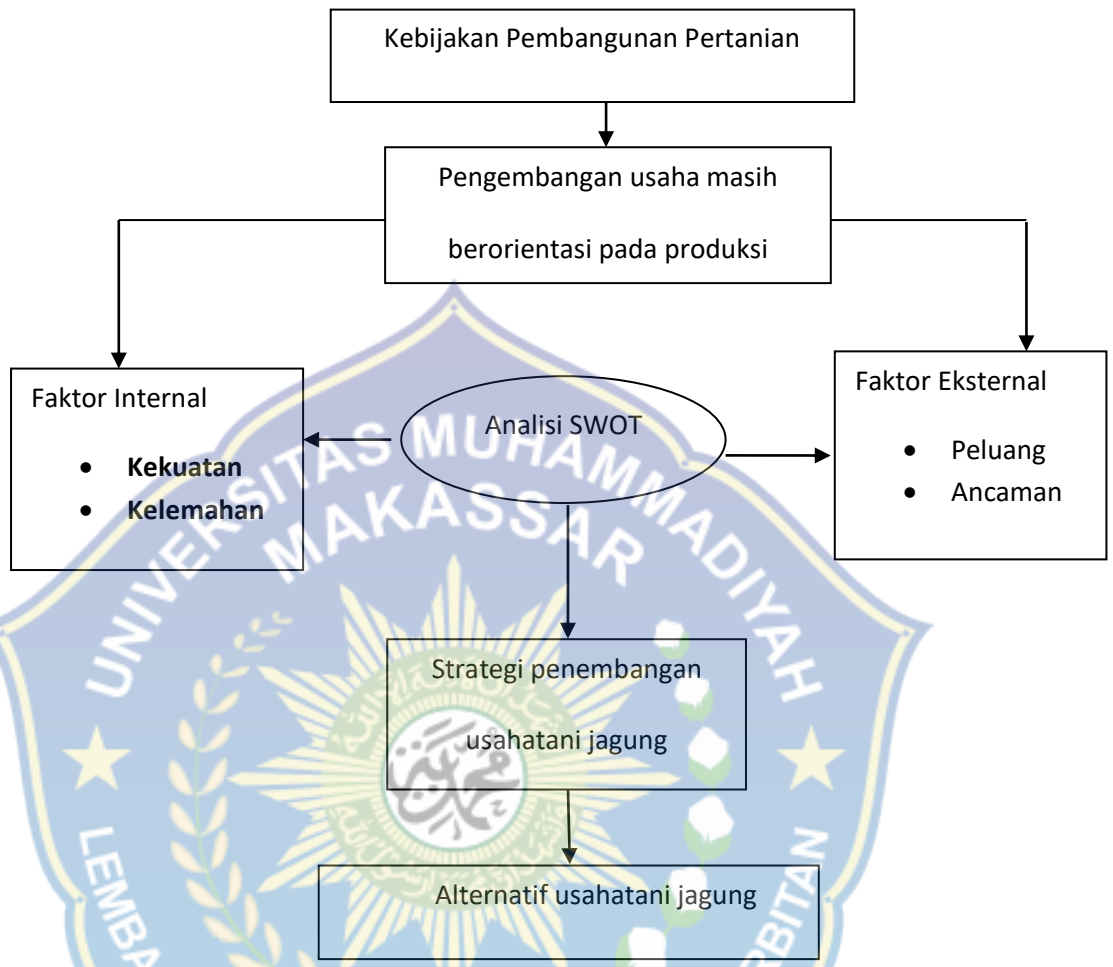
Menurut Vincent Gaspersz (2012), mengemukakan bahwa analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, dimana aplikasinya adalah : (a) bagaimana kekuatan-kekuatan (*strengths*) yang ada dapat dipergunakan untuk menciptakan kesempatan-kesempatan (*opportunities*) yang ada ? (b) bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) yang ada agar meningkatkan atau menciptakan kesempatan-kesempatan (*opportunities*) yang ada ? (c) selanjutnya bagaimana kekuatan-kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi dan menangkal ancaman-ancaman (*threats*) yang ada ? (d) dan terakhir adalah bagaimana cara

mengatasi kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) yang mampu menghindarkan dari ancaman (*threats*) yang mungkin terjadi ?

2.6 Kerangka Pikir

Dewasa ini, kerangka acuan bagi pembangunan wilayah selalu dikaitkan dengan potensi sumber daya untuk dikembangkan secara lebih luas sesuai dengan karakteristik dan kemampuan wilayah atau pembangunan daerah merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pengembangan agribisnis tanaman pangan. Agribisnis tanaman pangan merupakan salah satu sumber baru disektor pertanian. Secara umum konsepsi pengembangan tanaman pangan termasuk jagung telah mengarah pada sistem agribisnis. Namun dalam penerapan banyak kendala yang dihadapi dalam usahatani jagung, sehingga sistem agribisnis belum secara utuh dapat terwujud.

Dalam pengembangan usahatani yang sesuai dengan visi mewujudkan kemampuan berkompetensi, peningkatan produksi, produk yang berkualitas sehingga dapat bersaing baik di pasar domestik maupun internasional serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka strategi dan kebijakan yang ada perlu dievaluasi, guna menetapkan perencanaan yang lebih sesuai. Pendekatan masalah dalam penelitian ini berupa evaluasi kondisi perkembangan usahatani yang telah dikembangkan khususnya untuk tanaman jagung. Kajian dilakukan melalui sistem melalui sub sistem usahatani, pengolahan dan pemasaran hasil serta sub sistem penunjang.



Gambar 2. Alur kerangka pikir strategi pengembangan usahatani jagung

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Marayoka Bangkala Kabupaten Jeneponto. Penetapan Lokasi penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Kecamatan Bangkala merupakan daerah sentra jagung di Jeneponto. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 - 2 bulan yaitu dari juli sampai september 2019.

3.2 Teknik Penentuan Sampel/ Informan

Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, yang beranggotakan 9 kelompok tani yang bergabung dalam 1 Gapoktan. Masing-masing satu kelompok tani beranggotakan 25 orang petani. Sehingga populasi penelitian ini adalah 225 orang petani. Penentuan sampel petani dilakukan secara purposive dengan mengambil 4 orang kelompok tani yaitu ; ketua, sekretaris, bendahara dan 1 orang anggota, sehingga jumlah sampel dari semua kelompok tani sebanyak 36 orang, selain itu diambil secara purposive 4 orang dari pengurus Gapoktan, sehingga total sampel dari penelitian adalah 40 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Metode yang digunakan adalah survei data yang melalui analisa dokumen, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis data sebagai bahan pembahasannya, yang meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jawaban responden dan kondisi fisik di lapangan yang didapatkan saat penelitian yang menyangkut obyek penelitian.

Sebagai pendukung indentifikasi faktor internal maupun eksternal, diperlukan data sekunder yang diperoleh dari data analisa dokumen yang bersumber dari lembaga terkait seperti dinas pertanian, kantor ketahanan pangan dan lain sebagainya.

3.4 Teknik Pengumpulan data

1. Pengamatan (Observasi), dilakukan dilapangan untuk lebih mengetahui kondisi pertanaman maupun permasalahan yang ada di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala.
2. Wawancara dilakukan kepada petani responden yang menjadi sampel.
3. Dokumentasi, Mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis dengan cara membaca literatur, tulisan, maupun dokumen yang dianggap peneliti berkenan dengan penelitiannya yang sedang diteliti

3.5 Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis situasi model analisis SWOT. Dimana analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat

meminimalkan kelemahan dan ancaman. Menurut Nugroho, (2001), bahwa tahapan analisis SWOT adalah:

1. Mengidentifikasi masalah Visi dan Misi dari institusi
2. Mengidentifikasi peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*)
3. Mendeterminasi faktor kunci keberhasilan (*Key succes factor*) untuk memanfaatkan peluang dan menghadapi ancaman.
4. Mengevaluasi kondisi internal (Kekuatan dan kelemahan) yang ada di dalam perusahaan atau organisasi.

Alat yang digunakan untuk menyusun faktor – faktor strategi adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Dikatakan oleh Rangkuti (2001), bahwa sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal terlebih dahulu perlu menentukan *External Strategie Analysis Summary* (EFAS) dan *Internal Strategi Analysis Summary* (IFAS) dengan cara sebagai berikut

3.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dalam kepentingan penelitian maka digunakan batasan operasional dan pengukuran variabel sebagai berikut:

- a. Strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditentukan sebelumnya.

- b. Jagung adalah komoditas tanaman pangan, yaitu jagung kuning dari varietas hibrida yang khusus ditanam untuk dijual oleh petani.
- c. Usahatani adalah suatu kegiatan bercocok tanam yang meliputi mulai dari pengolahan lahan hingga panen.
- d. Perencanaan Strategis adalah rencana yang difokuskan pada keputusan strategis dan alokasi sumber daya dalam kaitannya dengan pencapaian jangka panjang perusahaan dan biasanya memiliki periode perencanaan lebih dari 1 tahun.
- e. Pengembangan adalah upaya yang dilaksanakan untuk menambah luas areal jagung dari luasan yang telah ada.
- f. Agribisnis adalah suatu bentuk usaha khusus komoditas pertanian dalam artian luas (tanaman, ternak, ikan, dan hasil olahannya) yang meliputi berbagai sub sistem.
- g. Kinerja usahatani adalah diukur berdasarkan tingkat hambatan yang dihadapi para produsen dalam menghasilkan produksi.
- h. Tingkat hambatan adalah tingkat kesulitan yang dihadapi pengusaha pada berbagai variasi faktor yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang diinginkan.
- i. Produksi adalah hasil panen yang dicapai oleh petani dari hasil usahatani.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Luas wilayah didesa Marayoka Kecamatan bangkala Kabupaten Jeneponto 2,384,16 Ha yang terdapat 6 Dusun yaitu Dusun Bonto lebang, Bonto kanayya selatan dan Utara,Bonto tinggi,Batu menteng selatan dan Utara batas desa marayoka kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto yaitu sebagai berikut:

- Sebelah Timur perbatasan dengan desa Bonto Ramba
- Sebelah Selatan perbatasan dengan desa Kapita
- Sebelah Utara Perbatasan dengan desa Pappalluang
- Sebelah Barat perbatasan dengan Gunung Silanu

4.2 Keadaan Tanah dan Iklim

Berdasarkan catatan dari Subdin Pengairan Dinas PU Pemukiman dan Perasarana Wilayah Kabupaten Jeneponto, bahwa didesa Marayoka, Kecamatan Bangkla, Kabupaten Jeneponto 2008 memiliki curah hujan 1503 mm / tahun, dengan suhu udara rata-rata 19 °c (Maksimal 20 °c dan Minimum 14 ° c) pada ketinggian di atas permukaan Laut 1.500 meter, musim hujan dengan angin barat jatuh pada bulan Oktober sampai Maret, musim hujan dan barat pada bulan Oktober sampai Maret, sedangkan musim hujan dengan angin timur jatuh pada bulan April sampai September. Dengan adanya kedua musim tersebut sangat mengatung dengan sektor Pertanian.

4.3 Kondisi Pertanian

Pertanian dalam arti luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup untuk kepentingan manusia, dalam arti sempit pertanian juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu.

Semua kegiatan pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar yang sama akan pengelolaan tempat usaha. Dua ciri pertanian selalu melibatkan barang dan volume besar dan proses produksi memiliki resiko yang cukup tinggi, ciri khas ini muncul karena melibatkan makhluk hidup dalam satu atau beberapa tahapan serta memerlukan ruang untuk kegiatan produksi tersebut.

Pertanian tanaman hortikultura merupakan salah satu sektor dimana produk yang dihasilkan menjadi kebutuhan hidup masyarakat Kabupaten Bulukumba sebagian tanahnya merupakan tanah pertanian yang memiliki potensi yang cukup baik bagi perkembangan tanaman hortikultura dan agroindustri. Petani dengan luas pemilikan tanah garapan yang sempit, lemah dalam permodalan, lemah dalam pengetahuan juga kerap kali lemah di dalam semangat dan keinginannya untuk maju. Dalam hal ini, petani yang mempunyai lahan sempit akan sulit menerapkan setiap teknologi baru yang dianjurkan penyuluh biasanya petani yang mempunyai lahan yang luas akan semakin cepat mengadopsi inovasi karena kemampuan ekonominya lebih baik.

4.4 Kondisi Demografis

4.5 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan subjek sekaligus objek pembangunan apabila di manfaatkan secara maksimal akan menjadi potensi sangat strategi untuk memajukan Bangsa ,dan Negara. Penduduk modal dasar bagi perkembangan dalam skala nasional. Untuk mengetahui keadaan di Desa Marayoka dapat dilihat dari segi umur, jenis kelamin, pendidikan, an jenis matah pencaharian.

Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto memiliki jumlah penduduk 3.631 jiwa, yang terdiri atas Laki-Laki 1.766 jiwa dn perempuan 1.865 jiwa. Untuk mengetahui penyebaran penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada dibawah ini :

Tabel 3 : Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto Tahun 2019.

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki – laki	1.766	48,64
Perempuan	1.865	51,36
Jumlah	3,631	100,00

3.2 Sumber; Monografi Desa Marayoka, 2019.

4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur

Penyebaran penduduk menurut tingkat umur yang mendominasi umur antara 26-30 dengan jumlah 976 jiwa,dari usia tersebut masih termasuk produktif atau masih kuat bekerja ,lalu di ikuti anara umur 31-35 dengan jumlah 519 jiwa, usia ini juga masih produktif atau usia yang masih sangat mudah dan umur yang

paling rendah adalah umur 0-5 tahun dengan jumlah 152 jiwa, umur tersebut masih belum produktif lagi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini yaitu;

Tabel 4 : Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Umur Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2019.

Umur (Tahun)	Penyebaran Penduduk (Jiwa)				Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
	Batu Menteng selatang dan Utara	Kanayya Selatan Batu dan Utara	Bonto Lebang	Bonto Tinggi		
0 – 4	30	67	25	30	152	4,19
5 – 14	55	88	50	65	258	7,10
15 – 19	60	103	70	73	306	8,43
20 – 24	65	111	85	82	343	9,45
25 – 29	70	252	90	99	511	14,07
30 – 39	180	555	95	146	976	26,88
31 – 35	102	230	85	102	519	14,29
36 – 40	88	150	30	45	313	8,62
41 - 45	90	120	20	23	253	6,97
Keatas						
Jumlah	740	1.675	550	665	3.631	100,00

Sumber; Monografi Desa Marayoka, 2019.

4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk yang ada di Desa Marayoka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mereka melakukan berbagai bidang usaha ,mulai dari pertanian, perdagangan, pegawai negeri sipil sampai penyediaan jasa angkutan. Tetapi sebagian besar Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto rata-rata bekerja di sektor pertanian, karena mereka menganggap bahwa berusaha tani

jagun dapat memberikan keuntungan, selai sebagai petani responden juga menjadikan sebagai makanan pokok, hal ini dapa dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5: Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Bidang Usaha di Desa Marayoka,Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jenepono Tahun 2019.

Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Pertanian	1819	19,74
PNS	38	1,98
Perdagangan	16	0,80
Jasa Angkutan	13	0.64
Jumlah	1.886	100,00

Sumber: Monografi Desa Marayoka,2019

4.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan registrasi penduduk Desa marayoka,Kecamatan Bangkala Kabupten Jenepono, bahwa jumlah pendidikan berdasarkan data yang tercatat pada tahun 2008, menunjukkan yang paling banyak tingkat pendidikan SD dengan jumlah 980 jiwa, dan juga masih banyak penduduk yang sama sekali tidak pernah sekolah dengan jumlah 250 jiwa, hal tersebut dapat di artikan Desa Marayoka asih tergolong tingkat pendidikan masih sangat rendah.untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 yaitu:

Tabel 6 : Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2019.

Pendidikan	Jumla (Jiwa)	Persentase (%)
Belum sekolah	152	5,60
Tidak pernah sekolah	250	9,21
Tidak tamat SD	670	24,69
SLTP	890	32,07
SMA	530	19,53
Diploma	150	5,53
S1	56	2,06
Jumlah	2.714	100,00

Sumber; Monografi Desa Marayoka, 2019.

4.9 Kondisi Lokasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Marayoka bahwa dengan luas tanah mencapai 2294,50 ha, dengan kondisi wilayah daratan tinggi dengan pH tana 5-6, berpotensi untuk dilakukan usaha pertanian, perkebunan, hutan lindung. Untuk usaha prtanian biasanya ditanam jagung, padi, kacang, cabe dan ubi jalar untuk usaha perkebunan ditanam jambu mete. Dari sekian banyak komoditi diatas adalah yang paling dutamakan adalah jagung. Hirida dengan Varietas Bisi 2 dengn alasan bahwa varietas tersebut mempunyai kelebihan (berat dan besar) dan angkat cocok daeah tersebut. Masyarakat Desa Marayoka msih banyak yang tidak mengikuti teknologi budidaya jagung yang diterapkan oleh pemerintah, sebagian dari mereka hanya memakai kebiasaannya sendiri karena SDM nya yang masih rendah (pendidikan rendah).

4.10 Sarana Dan Prasarana

Salah satu faktor pelancaran pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat Desa Marayoka Kecamatan Bangkala yaitu tersedianya sarana dan prasarana, namun sarana dan prasarana tersebut masih kurang yaitu jalan desa dan irigasi yang belum ada tetapi kegiatan pertanian masyarakat Desa Marayoka tetap berjalan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 7 : Sarana dan Prasarana Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto Tahun 2019.

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Sarana pendidikan		
	A. Sekolah Dasar	4	1,42
2	B. Sekolah SMP/Sederajat (Paket B)	1	0,35
	Sarana ibadah	4	1,42
3	A. Mesjid		
	Sarana kesehatan	1	0,35
4	A. Pustu	2	0,71
	B. Posyandu		
5	Sarana Perekonomian	45	15,96
	A. Kios kecil	1	0,35
6	B. Pasar	1	0,35
	Kantor Desa		
7	Prasarana / Angkutan	1	0,35
	A. Jalan desa	1	1
8	B. Jalan tani	12	4,26
	C. Jembatan	105	37,24
9	D. Sepeda Motor	12	4,26
	E. Mobil		
10	Prasarana air bersih	4	1,42
	A. Mata air	4	1,42
11	B. Perpiaan	2	2
	C. Irigasi	1	0,35
12	D. Sungai		
	Prasarana komunikasi	50	17,73
13	A. TV	35	12,41
	B. Parabola		

Sumber; Monografi Desa Marayoka, 2019

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Dalam pengembangan usaha tani jagung sumber daya manusia sangat berperan penting, karena berfungsi sebagai tenaga kerja, memimpin, mengatur, mengurus, dan mengendalikan pengembangan usaha tani jagung. Dalam menjalankan fungsinya sebagai sumber daya manusia yang meliputi sebagai berikut;

5.1.1 Umur Responden

Dari banyaknya responden petani dalam Gapoktan, paling banyak berumur antara 23 - 30 tahun sebanyak 16 dengan presentase (45 %) jiwa dan yang paling berumur sedikit adalah umur 61 – 70 tahun dengan jumlah 3 dengan presentase (2,00 %) jiwa, namun mereka lebih banyak mengetahui dan berpengalaman tentang pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada dibawah ini ;

Tabel 8 : Identitas responden berdasarkan Umur di desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto Tahun 2019.

Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
23 – 32	16	45,00
33 – 42	13	35,00
43 – 52	5	12,05
53 – 61	3	5,05
62 – 70	2	2,00
Jumlah	40	100,00

Sumber; Data Primer Setelah Diolah, 2019

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Dalam mengelola usahatani tingkat pendidikan petani akan berpengaruh. Jumlah petani di lapangan yang tidak pernah sekolah sebanyak 6 jiwa dan tingkat pendidikan yang paling dominan adalah SD sebanyak 10 jiwa dengan presentase (27,5 %), kemudian tingkat pendidikan paling sedikit adalah S1 sebanyak 3 jiwa. Hal tersebut sulit untuk mengembangkan usaha tani jagung karena tingkat pendidikan yang sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada dibawah ini ;

Tabel 9 : Identitas responden berdasarkan tingkat Pendidikan di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto 2019.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tidak Pernah Sekolah	6	19
Sekolah Dasar (SD)	17	42
Tamat SMP	8	20
Tamat SMA/SMK	6	19
S1	3	10
Jumlah	40	100

Sumber : Data Setelah Diolah, 2019.

5.1.3 Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani bertujuan untuk melihat seberapa besar tanggungan keluarga tersebut. Dalam penelitian ini jumlah tanggungan keluarga yang terdiri dari kepala keluarga, istri, anak dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga. Jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 10. Jumlah tanggungan keluarga di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

No.	Anggota Keluarga	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	1-2	17	46
2.	3-4	15	44
3.	5-6	8	10
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2019

Tabel 10. menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden terbesar adalah antara 1-2 orang yaitu 17 orang responden disusul 3-4 sebanyak 15 responden, Kemudian anggota keluarga yang memiliki jumlah tanggungan 5-6 yaitu 8 responden. Banyaknya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi usahatani. Oleh karena itu, seorang petani dengan beban tanggungan keluarga yang cukup besar, akan selalu berupaya memaksimalkan kegiatan usahatannya untuk mendapatkan produksi tinggi yang berdampak pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyanto (2005), bahwa berusahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani itu sendiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani sendiri memegang peranan penting dan merupakan sumbangan keluarga pada produksi secara keseluruhan.

5.1.4 Pengalaman Usaha Tani

Pengalaman Usaha tani erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seseorang petani dalam berusaha tani karena biasanya petani yang berpengalaman

ditunjang oleh pendidikan yang cukup, akan lebih terampil dalam mengelola usaha taninya. Adapun pengalaman usahatani responden dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 11. Pengalaman Usaha Tani responden di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

No.	Pengalaman (thn)	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	10-14	9	20
2.	15-20	16	44
3.	21-25	15	36
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer yang telah diolah 2019.

Tabel 10. menunjukkan bahwa persentase responden yang mempunyai pengalaman berusahatani terbesar adalah antara 21-25 tahun dan 15-20 yaitu 31 responden. Sedangkan yang terendah 10-14 tahun yaitu 9 responden. Hal ini tentu berpengaruh dalam pengelolaan usahatani masing-masing responden khususnya dalam pencapaian hasil produksi yang lebih baik. Sesuai dengan pendapat Soekartawi (2006), bahwa pengalaman usaha tani yang cukup lama menjadikan petani lebih matang dan lebih berhati-hati, dalam mengambil keputusan terhadap usahatannya. Kegagalan dimasa lalu dapat dijadikan pelajaran sehingga ia lebih berhati-hati dalam bertindak. Sedangkan petani yang kurang berpengalaman umumnya lebih cepat dalam mengambil keputusan karena lebih berani menanggung berisiko

5.2 Faktor Internal dan Eksternal

Pengembangan usahatani jagung merupakan suatu kegiatan yang berorientasi pada peningkatan hasil produksi, kinerja usahanya sangat ditentukan oleh cara budidaya yang dilakukan petani, pedagang sebagai pelaku utama dalam membantu pengembangan usahatani petani di Desa Marayoka. Peranan yang

optimal dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal dimana petani, pedagang dan penyuluh tersebut berada, dengan hal tersebut pengembangan usahatani juga ditentukan oleh faktor – faktor tersebut.

Berikut data yang telah diidentifikasi faktor internal dan eksternal berdasarkan hasil wawancara dari petani responden antara lain

Tabel 12: Hasil identifikasi Data Internal dan Eksternal di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto 2019.

Faktor Internal	Faktor Eksternal
1. Tersedianya dukungan tenaga kerja terampil	1. Permintaan pasar yang cukup yang besar
2. Modal petani masih lemah	2. Adanya gangguan OPT.
3. Agroklimat lahan yang cukup baik untuk budidaya jagung	3. Rendahnya kuantitas dan kualitas produksi
4. Jauhnya lokasi penanaman dari pemukiman petani	4. Semakin tingginya harga sarana produksi
5. Rendahnya kuantitas dan kualitas produksi	5. Dukungan Modal petani yang cukup besar dari pemilik modal
6. Terbatasnya tenaga kerja terampil	6. Sarana transportasi yang memadai
7. Tersedianya areal pengembangan jagung yang luas	7. Banyaknya pesaing
8. Penguasaan teknik budidaya oleh petani	8. Semakin tingginya volume permintaan jagung di pasaran
	9. Meningkatnya harga jagung dari tahun ke tahun

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2019

Setelah faktor-faktor internal dan eksternal diidentifikasi maka selanjutnya faktor tersebut diklasifikasi lagi berdasarkan faktor-faktornya antara lain faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman). Dari hasil identifikasi maka dapat dilihat pada tabel 15 berikut :

Tabel 13: Faktor-faktor yang Menjadi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Terhadap Pengembangan Usahatani Jagung di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2019

Kekuatan (Strenghts)	Peluang (Oportunities)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya areal pengembangan jagung yang luas 2. Tersedianya dukungan tenaga kerja terampil 3. Penguasaan teknik budidaya oleh petani 4. Dukungan modal petani yang cukup besar dari pemilik usaha 5. sarana transportasi yang memadai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pasar yang cukup besar 2. Agroklimat lahan yang baik untuk budidaya jagung 3. Usahatani dapat memberikan keuntungan 4. Semakin tingginya permintaan volume jagung di Pasaran 5. Meningkatnya harga jagung dari tahun ke tahun
Kelemahan (Weaknesses)	Ancaman (Threts)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jauhnya lokasi usahatani dari pemukiman petani 2. Modal petani masih lemah 3. Terbatasnya tenaga kerja terampil 4. Saluran pemasaran belum efektif 5. Sulitnya mendapat benih varietas hibrida 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya gangguan OPT 2. Rendahnya kuantitas dan kualitas produksi 3. Semakin Tingginya harga sarana produksi 4. Iklim yang tidak terkendali 5. Banyaknya pesaing

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

5.3 Strategi

Strategi pengembangan usahatani jagung di Desa Marayoka perlu didasarkan pada dukungan teknologi dan pendekatan partisipatif. Dukungan teknologi dibutuhkan untuk membuat sistem usaha tani menjadi lebih efektif dan efisien serta berdaya hasil tinggi, sedangkan pendekatan partisipatif ditujukan agar masyarakat dapat ambil bagian dalam proses pengambilan keputusan atau secara aktif melakukan pemahaman tentang kondisi kehidupan mereka sehingga tercipta rencana dan tindakan yang berhasil guna, Saragih (2002). Berdasarkan karakteristik wilayah dan kondisi sosial masyarakat di Desa Marayoka, seperti kebutuhan bahan makanan pokok, status kepemilikan lahan, curahan tenaga kerja, kebiasaan dan pengalaman petani.

Strategi pengembangan jagung meliputi ekstensifikasi lahan pertanian, penggunaan inovasi teknologi budi daya, dan mitra usaha tani. Ekstensifikasi lahan pertanian masih sangat dimungkinkan karena potensi lahan yang tersedia cukup luas. Kendala utama ekstensifikasi adalah minimnya jumlah tenaga kerja keluarga. Oleh karena itu, selain mengoptimalkan sumber daya manusia, diperlukan alat dan mesin pertanian. Pembukaan lahan yang dimotori oleh organisasi keagamaan dan lembaga swadaya masyarakat terbukti mampu meningkatkan luas panen secara nyata. Introduksi alsintan perlu didukung dengan sarana prasarana lain, seperti perbengkelan, kios penjual suku cadang, dan jalan. Inovasi teknologi diarahkan untuk memperbaiki teknologi budi daya yang diterapkan petani. Teknologi yang perlu diintroduksikan kepada petani adalah pemupukan organik dan anorganik sesuai takaran anjuran dan pengendalian OPT

secara terpadu. Pengairan dengan memompa air permukaan atau air tanah dapat dikaji sebagai upaya mengatasi kekurangan air pada musim kemarau. Mitra usaha diperlukan untuk menampung produksi jagung dengan harga yang layak serta menyediakan saprodi dengan harga terjangkau. Mitra difasilitasi oleh pemerintah daerah agar pelaksanaannya saling menguntungkan.

Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan misi dan tujuan. Dengan demikian perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategis dan menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model paling populer untuk menganalisa situasi adalah analisa SWOT. Berdasarkan analisa SWOT, dapat dilakukan penentuan Grand Strategy atau strategi utama dalam usahatani. Cara mengetahui kinerja perusahaan apakah pada kuadran I, II, III, atau IV adalah dengan mengkombinasikan pertemuan antar garis absis (kekuatan - kelemahan) dengan ordinat (peluang - ancaman) pada diagram analisis SWOT



Gambar 4. Diagram Analisis SWOT

Kuadran I: Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga strategi yang diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran II: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari internal. Strategi yang diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman dengan strategi diversifikasi.

Kuadran III: Perusahaan menghadapi peluang besar, tetapi dilain pihak memiliki kelemahan internal. Fokus strategi adalah meminimalkan masalah sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik dengan strategi turnaround.

Kuadran IV: Perusahaan pada situasi yang tidak menguntungkan karena menghadapi berbagai ancaman dari luar dan kelemahan internal. Strategi yang tepat untuk menghadapi keadaan ini adalah strategi defensif.

Matrik eksternal dan internal menurut Rangkuti (1999), merupakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matrik SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi antara lain:

- a. Strategi SO, Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b. Strategi ST, adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- c. Strategi WO, Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT, Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

5.4 Analisis SWOT

Rangkuti (1999), mengartikan analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisa SWOT merupakan suatu analisa yang akan membantu dalam menentukan perencanaan strategi dan membantu klasifikasi pilihan kebijaksanaan yang dihadapi perusahaan.

5.5 Tahapan Analisis

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Dalam hal ini digunakan model matrik SWOT dan matrik internal-eksternal.

Setelah tahapan analisis tersebut selesai maka, faktor-faktor internal dan eksternal tersebut diberi bobot. Hasil pemberian bobot dan skala rating faktor internal dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 15: Faktor Strategi Internal

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	B x R	Komentar
Kekuatan (Strength)				
1. Tersedianya areal pengembangan jagung yang luas.	0,83	4	3,32	1. Kekuatan Utama : Tersedianya areal pengembangan jagung yang luas 3.Tersedianya dukungan tenaga kerja terampil Nilai rata – rata 2,47
2. Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung	0,75	4	3	
3. Tersedianya tenaga kerja terampil	0,73	3	2,19	
4. Sarana transportasi yang memadai	0,66	3	1,98	
5. Tidak membutuhkan keahlian khusus dalam budidaya	0,63	3	1,89	
		3		

Kelemahan (Weaknesses)					
1	Jauhnya lokasi usahatani dari permukiman petani	0,64	3	1,92	1.Kelemahan UtamaJauhnya lokasi2. usahatani dari pemukiman petani 2.Terbatasnya tenaga kerja terampil Nilai rata – rata 1,1
2	Modal petani masih lemah	0,55	3	1,65	
4.	Saluran pemasaran yang belum efektif	0,52	2	1,04	
5.	Tekhnik budidaya yang masih belum efektif	0,48	1	0,48	
6.	Kurangannya pemahaman petani terhadap informasi harga	0,43	1	0,43	

Sumber : Data Setelah Diolah, 2019.

Keterangan :

Bobot : 0,0 (tidak penting) sampai dengan **1,0** (sangat penting)

Rating: Keterangan :
 4 ★ Sangat besar
 3 ★ Besar
 2 ★ Sedang
 1 ★ Kecil

Dari faktor strategi internal di atas menunjukkan bahwa nilai kumulatif rata – rata faktor kekuatan sebesar 2,47, lebih besa daripada faktor kelemahan yang sebesar 1,11 jadi sudah jelas bahwa faktor kekuatan lebih besar dari faktor kelemahan.

Kekuatan utama dalam pengembangan usahatani jagung adalah; a), tersedianya areal pengembangan jagung yang luas,b),dukungan tenaga kerja terampil. Sedangkan yang menjadi kelemahan utamanya adalah; a), jauhnya lokasi usahatani dari permukiman petani, b), terbatasnya tenaga kerja terampil.

Setelah pemberian bobot dan menentukan faktor strategi internal, maka selanjutnya untuk pemberian bobot untuk strategi eksternal untuk menentukan faktor utamanya dari faktor eksternal tersebut pada tabel sebagai berikut

Tabel 16 : Faktor Strategi Eksternal

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Ratin g	B x R	Komentar
Peluang (Opportunity)				
1.Permintaan pasar yang cukup besar	0,74	4	2,96	Peluang Utama: 1.Permintaan pasar yang cukup besar 2.Agroklimat lahan yang cukup baik untuk budidaya jagung nilai rata – rata 2,1
2.Agroklimat lahan yang cukup baik untuk budidaya jagung	0,70	4	2,8	
3.Usaha tani yang bisa memberikan keuntungan	0,66	3	1,98	
4.Semakin tingginya permintaan volume jagung yang cukup besar	0,63	2	1,89	
5.Semakin tingginya harga jagung dari tahun ke tahun	0,58	2	1,16	
Ancaman (Threats)				
1.Gangguan OPT	0,73	3	2,19	Ancaman Utam: 1.Gangguan OPT 2.Rendahnya kuantitas dan kualitas produksi Nilai rata 1,3
2.Rendahnya kuantitas dan kualitas produksi	0,58	3	1,74	
3Semakin tingginya harga sarana produksi	0,54	2	1,08	
4.Iklim yang tidak terkendali	0,49	1	1,49	
5.Banyaknya pesaing	0,43	1	0,43	

Sumber: Data Setelah Diolah, 2019.

Keterangan :

Bobot : 0,0 (tidak penting) sampai dengan **1,0** (sangat penting)

Rating: Keterangan :

4	Sangat besar
3	Besar
2	Sedang
1	Kecil

Dari faktor strategi eksternal di atas menunjukkan bahwa nilai kumulatif rata – rata untuk faktor peluang besarnya 2,15 lebih besar daripada nilai rata – rata faktor ancaman yang hanya sebesar 1,3 .

Peluang yang paling besa pada faktor strategi eksternal adalah; a), permintaan pasar yang cukup besar, b), agroklimat lahan yang cukup baik untuk budidaya jagung. Sedangkan untuk ancaman yang paling besar adalah; a), gangguan OPT, b), rendahnya kuantitas dan kualitas produksi.

Setelah pemberian bobot pada faktor strategi internal dan eksternal maka faktor – faktor tersebut dituangkan ke dalam strategi SWOT dan menentukan faktor strategi yang dilakukan untuk menghadapi kelemahan dan ancaman dengan kekuatan serta peluang yang ada sebagai berikut :

Tabel 14 : Matrik IFAS/EFAS SWOT

<p>IFAS (Situasi Internal)</p>	<p>Kekuatan (Strengths)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya areal pengembangan jagung yang luas 2. Tersedianya dukungan tenaga kerja terampil 3. Penguasaan teknik budidaya oleh petani 4. Dukungan modal petani yang cukup besar dari pemilik modal 5. Sarana transportasi yang memadai 	<p>Kelemahan (Weaknesses)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jauhnya lokasi usahatani dari pemukiman petani 2. Terbatasnya tenaga kerja terampil 3. modal petani masih lemah 4. Saluran pemasaran belum efektif 5. Sulitnya untuk mendapat benih varietas hibrida
<p>EFAS (Situasi Eksternal)</p> <p>Peluang (Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pasar yang cukup besar 2. Agroklimat lahan yang cukup baik untuk budidaya jagung 3. Usahatani dapat jagung memberikan keuntungan 4. Semakin tingginya volume permintaan jagung di pasaran 5. Semakin tingginya harga jagung dari 	<p>Strategi S – O (Agresif)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan penggunaan lahan dengan tenaga kerja terampil yang ada 2. Menjalin komunikasi yang baik antara petani, pemerintah dengan pedagang untuk informasi pemasaran 3. Modal dari pedagang memberikan kemudahan petani untuk mendapat keuntungan dalam usahatannya 	<p>Strategi W–O (Turn Around)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu adanya jalan tani yang mempermudah akses transportasi 2. Meningkatkan pengembangan SDM melalui pelatihan baik petani maupun petugas 3. Perlunya dukungan pemerintah maupun pedagang dengan bantuan pengangkutan hasil produksi ke perusahaan terkait

tahun ke tahun		
Ancaman (Threts) 1. Adanya gangguan OPT 2. Rendahnya kuantitas dan kuantitas produksi 3. Saluran pemasaran belum efektif 4. Semakin tingginya harga sarana produksi 5. Banyaknya pesaing	Strategi S–T (Diversifikasi) 1. Pengendalian OPT dengan pestisida dengan memanfaatkan modal dari pedagang 2. Mengektifkan saluran pemasaran dengan alat transportasi yang memadai	Strategi W - T (Defenisi) 1. Meningkatkan dukungan infrastruktur yang dibarengi dengan peningkatan pembinaan petani baik budidaya maupun teknologi pengolahan hasil 2. Penguatan modal petani untuk budidaya pemeliharaan 3. Bantuan modal akan mempermudah pengadaan benih varietas hibrida

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019.

5.6 Faktor yang mempengaruhi pengembangan usahatani jagung di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto yaitu:

1. Faktor Internal
 - a. Tersedianya areal pengembangan jagung yang luas
 - b. Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung
 - c. Tersedianya tenaga kerja terampil
 - d. Tidak dibutuhkan keahlian khusus dalam budiday
 - e. Lokasi usahatani terlalu jauh
 - f. Modal petani masih lemah
2. Faktor eksternal

- a. Permintaan pasar yang cukup besar
- b. Agroklimat lahan yang cukup baik untuk budidaya jagung yang cukup besar
- c. Usahatani jagung yang bisa memberikan keuntungan
- d. Gangguan OPT
- e. Kualitas dan kuantitas produksi



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Strategi pengembangan usahatani jagung di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dengan menggunakan metode analisa SWOT, maka disimpulkan sebagai berikut

1. Strategi pengembangan usahatani di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto menggunakan strategi SO, dimana strategi ini digunakan untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman dengan Mengoptimalkan penggunaan lahan dengan tenaga kerja terampil yang ada dan Menjalin komunikasi baik antara petani, pemerintah dengan pedagang untuk informasi pemasaran
2. Faktor yang mempengaruhi pengembangan usahatani jagung di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto adalah faktor internal yang meliputi: Tersedianya areal pengembangan jagung yang luas, keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung, tersedianya tenaga kerja terampil, sarana transportasi yang memadai, tidak membutuhkan keahlian khusus dalam budidaya, lokasi usahatani jauh, modal petani masi lemah, dan faktor eksternal, diantaranya :Permintaan pasar yang cukup besar, agroklimat lahan yang cukup baik untuk budidaya jagung, usahatani jagung yang bisa memberikan keuntungan, gangguan OPT, kualitas dan kuantitas produksi.

6.2 Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai optimalisasi pendapatan melalui diversifikasi usaha dan diversifikasi produk jagung.

Diharapkan kepada petani didaerah penelitian untuk menanam jenis tanaman kakao,dan jenis tanaman yang bernilai ekonomi lain,mengolah komoditi jagung menjadi tepung terigu,mengikuti kelompok tani di daerah penelitian untuk mengaktifkan kelompok tani.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2019. Profil Desa Marayoka 2019 “*Sensus Penduduk Desa 2019*”. Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto
- Purwanto, 2007a. *Pedoman Umum Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan Departemen Pertanian*, Jakarta.
- Anonim, 2005. *Gerakan Optimalisasi Jagung (GONG 2005) Sulawesi Selatan. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Propinsi Sulawesi Selatan*.
- Anonim, 2010. Departemen Pertanian, *Data Tahunan Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Departemen Pertanian*. Sulawesi Selatan.
- Anwar Adiwilaga, 1982, *Ilmu Usahatani*, Penerbit Alumni, Bandung.
- Badan Litbang Pertanian, 2014. *Prospek dan Arah Pengembangan Jagung*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- BPS Kabupaten Jeneponto, 2018. *Kabupaten Jeneponto dalam Angka Tahun 2012 dan 2017*. BPS Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan.
- Prawiokusum. 2007, *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya: Jakarta
- Mubyarto. 2000. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi III*. LP3ES: Jakarta.
- Rangkuti, Freddy, 2016. *Analisa SWOT – Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Saragih Bungaran, 2004. *Kuliah Tamu Perkembangan Mutakhir Pertanian Indonesia dan Agenda Pembangunan Ke Depan*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Soekartawi, 2005, *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk pengembangan petani kecil*, UI-Press- Jakarta
- Warisno, 2000. *Jagung Prospek Agribisnis dan Teknik Usahatani*. Penerbit Kasinius, Jakarta.
- Vincent, 2012. *Analisis SWOT, Teknik pengembangan usaha*, Jakarta

Lampiran 1. Kusioner Penelitian

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JAGUNG

Nomor Responden

Tanggal Wawancara

1. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Usaha
2. Alamat
3. Nama Pemilik
4. Jenis Usaha
5. Bagaimana tentang status kepemilikan modal ?
a. Modal sendiri b. Keluarga c. Pinjaman
6. Berapa jumlah tenaga kerja ?

Faktor Internal dan Eksternal

1. Bagaimana pengalaman bertani jagung ?
.....
2. Bagaimana ketersediaan tenaga kerja ?
.....
3. Bagaimana kondisi lahan sebagai basis penyediaan bahan masih tersedia ?
.....
4. Bagaimana kemudahan dalam pemasaran jagung ?
.....

5. Bagaimana ketersediaan limbah pertanian yang perlu ditangani ?

.....

6. Bagaimana pendidikan petani jagung ?

.....

7. Bagaimana status kepemilikan jagung ?

.....

8. Bagaimana prroduk substitusi dan fluktuasi jagung ?

.....

9. Bagaimana keterbatasan modal dalam usaha jagung ?

.....



Lampiran 2 : Identitas Petani Usahatani Jagung Kuning (*Zea Mays.L*) di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto,2019

No	Nama pemilik	Alamat	Jenis Usaha	Status Kepemilikan Modal	Jumlah Tenaga kerja (Orang)
1	Dg sitaba	Batu Menteng	Jagung	Modal Sendiri	5
2	Dg Ngajang	Batu Menteng	Jagung	Pinjaman	4
3	Dg sila	Marayoka	Jagung	Modal Sendiri	7
4	Dg Kulle	Marayoka	Jagung	Modal Sendiri	5
5	Dg leha	Cengkong	Jagung	Pinjaman	4
6	Dg Baji	Cengkong	Jagung	Pinjaman	4
7	Dg Bau	Batu Kanayya	Jagung	Pinjaman	4
8	Dg Sona	Batu Kanayya	Jagung	Modal Sendiri	6
9	Dg Liang	Batu Menteng	Jagung	Modal Sendiri	6
10	Dg Lalang	Marayoka	Jagung	Modal sendiri	7
11	Dg Nai	Marayoka	Jagung	Pinjaman	4
12	Dg Ngai	Marayoka	Jagung	Modal sendiri	6
13	Dg Tinggi	Marayoka	Jagung	Modal Sendiri	6
14	Dg Kombong	Cengkong	Jagung	Pinjaman	4
15	Dg Jai	Cengkong	Jagung	Pinjaman	3
16	Dg Lolo	Batu Menteng	Jagung	Pinjaman	5
17	Dg Bola	Batu Menteng	Jagung	Modal sendiri	6
18	Dg Sayu	Batu Menteng	Jagung	Modal sendiri	6
19	Dg Bone	Batu Menteng	Jagung	Pinjaman	3
20	Dg Rimang	Marayoka	Jagung	Modal sendiri	5
21	Dg ngalli	Marayoka	Jagung	Modal sendiri	5
22	Dg Maya	Cengkong	Jagung	Modal Sendiri	6
23	Dg Kanan	Cengkong	Jagung	Pinjaman	3
24	Dg Raja	Cengkong	Jagung	Pinjaman	3

25	Dg Cia	Cengkong	Jagng	Modal Sendiri	5
26	Dg Romba	Cengkong	Jagung	Modal sendiri	5
27	Dg Rani	Marayoka	Jagung	Pinjaman	3
28	Dg Satu	Marayoka	Jagung	Pinjaman	3
29	Dg Ngandi	Marayoka	Jagung	Modal Sendiri	5
30	Dg Jaya	Batu Menteng	Jagung	Modal Sendiri	6
31	Dg Bia	Cengkong	Jagung	Pinjaman	3
32	Dg Caya	Cengkong	Jagung	Modal sendiri	6
33	Dg sunggu	Cengkong	Jagung	Modal sendiri	5
34	Dg Lia	Marayoka	Jagung	Pinjaman	4
35	Dg Ngika	Marayoka	Jagung	Pinjman	3
36	Dg Ridu	Marayoka	Jagung	Modal sendiri	4
37	Dg Tallu	Marayoka	Jagung	Pinjaman	3
38	Dg Sere	Marayoka	Jagung	Modal sendiri	3
39	Dg Beru	Marayoka	Jagung	Pinjaman	3
40	Dg kilo	Marayoka	jagung	Pinjaman	3



Lampiran 3`

Identitas Responden Didesa Marayoka cinna Kecamatan Bangakal Kabupaten Jeneponto

No.	Nama	Umur (thn)	Pendidikan	Jumlah Tanggu.Keluarga	Pengalaman Usaha Tani
1	Dg sitaba	23	SMK	5	12
2	Dg Ngajang	45	SD	3	21
3	Dg sila	37	S1	2	14
4	Dg Kulle	61	Tidak Sekolah	1	25
5	Dg leha	50	SD	4	19
6	Dg Baji	70	SD	2	22
7	Dg Bau	23	SMA	1	10
8	Dg Sona	51	SD	2	20
9	Dg Liang	30	S1	3	23
10	Dg Lalang	25	SMK	2	10
11	Dg Nai	28	SMK	4	14
12	Dg Ngai	37	Tidak Sekolah	3	17
13	Dg Tinggi	28	SMK	5	20
14	Dg Kombon	25	SD	3	20
15	Dg Jai	32	SD	2	10
16	Dg Lolo	45	SD	3	13
17	Dg Bola	29	SMA	6	22
18	Dg Sayu	27	SD	4	20
19	Dg Bone	35	SMP	4	18
20	Dg Rimang	50	SD	2	19
21	Dg ngalli	35	S1	1	10
22	Dg Maya	30	SMP	3	20
23	Dg Kanan	62	SD	4	18
24	Dg Raja	53	SMP	2	20
25	Dg Cia	24	SMP	1	13
26	Dg Romba	40	SD	2	15
27	Dg Rani	38	Tidak sekolah	2	25
28	Dg Satu	35	SMP	1	15
29	Dg Ngandi	28	SD	5	25
30	Dg Jaya	28	SMP	2	20
31	Dg mia	41	SD	2	21
32	Dg loe	27	SD	4	20
33	Dg Fido	30	SMP	3	23

34	Dg Lia	40	SD	4	25
35	Dg Ngika	35	SD	3	20
36	Dg Ridu	36	SMP	2	21
37	Dg Tallu	41	Tidak sekolah	5	22
38	Dg Sere	40	Tidak sekolah	6	25
39	Dg Beru	51	SD	5	21
40	Dg kilo	60	Tidak sekolah	6	24



Lampiran 4. Pembobotan Nilai Rating

Faktor Internal					
No.	Faktor kekuatan (strengths)	Jawaban skor			
1	Tersedianya areal pengembangan jagung pulut yang luas	1	2	3	4
2	Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung pulut	1	2	3	4
3	Tersedianya tenaga kerja yang terampil	1	2	3	4
4	Saarana transportasi yang memadai	1	2	3	4
5	Tidak membutuhkan keahlian khusus dalam memadainya	1	2	3	4
Faktor Kelemahan (weaknesses)		Jawaban skor			
1	Jauhnya lokasi petani dari permukiman	1	2	3	4
2	Modal petani masih lemah	1	2	3	4
3	Saluran pemasaran belum efektif	1	2	3	4
4	Tekhnik budidaya yang masih belum efektif	1	2	3	4
5	Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga	1	2	3	4

Faktor Eksternal					
No.	Faktor peluang (Opportunities)	Jawaban Skor			
1	Permintaan pasar yang cukup besar	1	2	3	4
2	Tersedianya lembaga permodalan usaha	1	2	3	4
3	Meningkatnya tenaga jagung dari tahun ketahun	1	2	3	4
4	Agroklimat lahan yang baik untuk budidaya jagung	1	2	3	4
5	Semakin tingginya permintaan jagung pulut dipasaran	1	2	3	4
No.	Faktor Ancaman (threats)	Jawaban Skor			
1	Adanya gangguan OPT	1	2	3	4
2	semakin tingginya harga sarana produksi	1	2	3	4
3	Ketersediaan sarana produksi yang tidak menentu	1	2	3	4
4	iklim yang tidak menentu	1	2	3	4
5	Banyaknya pesaing	1	2	3	4



Wawancara responde



Pemeliharaan jagung



Strategi Pengembangan Usaha tani Jagung Di desa Marayoka Kec. Bangkala Kab. Jeneponto

by Sudarmin 105960210115

Submission date: 04-Oct-2019 09:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 1185725033

File name: Lengkap_Skripsi.docx (2.42M)

Word count: 8936

Character count: 55048

Strategi Pengembangan Usaha tani Jagung Di desa Marayoka Kec. Bangkala Kab. Jeneponto

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	3%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	documents.mx Internet Source	5%
2	repository.usu.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On





**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019**

Nama : Sudarman
Nim : 160460210115
Tempat Tanggal Lahir : Batumangena, 07, 01, 1996
Alamat / Asal Daerah : Jenebotta
Nomor HP : 081221073790
Pembimbing : 1 Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
: 2 Fikriyasaq, S.P., M.Si

NO	Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
1.	Selasa/09/09/2019	bimbingan Judul	GS
2.	Rabu/10/09/2019	bimbingan tujuan penelitian	GS
3.	Kamis/11/09/2019	bimbingan prosedur	GS
4.	04/okt/2019	Perbaikan Interview	GS
5.	27/okt/2019	Perbaikan wawancara	GS
6.	04/okt/2019	ACC prosedur	GS
7.	16/okt/2019	Revisi metode penelitian	GS
8.	17/okt/2019	Publikasi Lab & table	GS
9.	27/okt/2019	ACC hasil	GS
10.	31/09/2019	revisi penulisan	GS

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN: 875 162



1 2 0 1 9 1 9 1 4 2 9 7 8 5

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 19519/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Jeneponto

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2282/05/C.4-VIII/VI/1440/2019 tanggal 04 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SUDARMIN
Nomor Pokok : 105960210115
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sri Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA JAGUNG (ZEA MAYS L) DI DESA MARAYOKA KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tol 13 Juli s/d 13 September 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 11 Juli 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringatan.



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Ishak Iskandar No. 30 Bontosunggu Telp. (0419) 2410044 Kode Pos 92311

IZIN PENELITIAN

Nomor: 73.4/151/IP/DPMPTSP/VII/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : 152/VIII/REK-IP/DPMPTSP/2019

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : SUDARMIN
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nomor Pokok : 105960210115
Program Studi : Agribisnis
Lembaga : Universitas Muhammadiyah Makassar
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Batu Menteng Desa Marayoka Kec. Bangkala
Tempat Meneliti : Desa Marayoka

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI JAGUNG (ZEA MAYS L) DI DESA MARYOKA
KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO**

Lamanya Penelitian : 13 Juli 2019 s/d 13 September 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 13 Juli 2019

KEPALA DINAS,



Hj. MERNAWATI, S. IP, M. Si

Pangkat : Pembina Tk I

NIP : 19771231 200212 2 015

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Jeneponto di Jeneponto;
2. Arsip.

RIWAYAT HIDUP



SUDARMIN lahir di BATU MENTENG pada tanggal 07 APRIL 1996, anak pertama dan satu satunya dari pasangan Ayahanda Tinaro dan Ibunda Bandang. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 61 Batu menteng Kec.Bangkala Kabupaten Jeneponto, melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP NEGERI 2 BANGKALA dan tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMK NEGERI 4 JENEPONTO NEGERI di Kabupaten Jeneponto dan tamat pada tahun 2014. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2015. Selama kuliah beliau tidak pernah aktif di organisasi. Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, Kerja keras, dukungan moril di sertai Doa yang tulus oleh orang tua dan keluarga, Sehingga perjuangan dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi tersebut dapat diselesaikan pada tahun 2019 dengan terpenuhny syarat akhir untuk memperoleh gelar sarjana pertanian dengan menyusun skripsi dengan judul: **“Strategi ”Pengembangan Usaha Tani Jagung di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto”**.